



Telaah Pemikiran Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Misbah pada Surat Ali-Imran Ayat 35-37 Tentang Konsep Pendidikan Anak Perempuan

Yolanda^{1*}, Abdur Razzaq², Kristina Imron³

¹ Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

*Corresponding author email: yolanda_24052160023@radenfatah.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus 10, 2024

Approved September 01, 2024

Keywords:

Girls' Education, Tafsir Al Mishbah, Ali-Imran verses 35-37

ABSTRACT

This research aims to determine the concept of girls' education in the Al-Qur'an Surah Ali Imran verses 35-37 in Tafsir Al-Misbah by Quraish Shihab. This research uses a literature review (Library Research). The researcher conducted a study of Quraish Shihab's thoughts or ideas contained in his book Tafsir Al Misbah which was then linked to Surah Ali Imran verses 35-37 which relate to the concept of girls education. There are two sources of data in this research, namely the primary source is data obtained directly from the original source, in this research the primary sources are the Al-Qur'an and the Book of Tafsir Al Misbah by Quraish Shihab. Secondary sources are data that are not directly related to the original source and aim to complement primary data. In this data the author uses interpretive books written by Indonesian figures as well as from journals related to the theme. Researchers will use library techniques to obtain data in this research. The results of this research, namely in Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab outlines his views on girls' education based on Surah Ali 'Imran verses 35-37. He explained that 'Imran's family is an example of how to educate children so that they become righteous and pious descendants. This can be achieved by imitating the Prophet in family matters, praying for children, and emphasizing the importance of education that fosters obedience to Allah. Quraish Shihab emphasized that the right to education must be given to girls equally as to boys. The right environment is also very important in the child's growth and development process. Apart from religious education, attention to social education is also necessary to equip children to interact with society.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman mengenai pendidikan anak perempuan dalam Al-Qur'an, khususnya pada surah Ali Imran ayat 35-37, melalui Tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Peneliti akan menganalisis pemikiran Quraish Shihab yang terdapat dalam tafsir tersebut, serta menghubungkannya dengan ayat-ayat yang membahas konsep pendidikan bagi anak perempuan. Ada dua sumber data yakni, data primer yaitu, Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab. Sumber sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli yang bertujuan untuk melengkapi data-data primer. Pada data ini penulis menggunakan kitab-kitab tafsir karangan tokoh-tokoh Indonesia maupun dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema. Peneliti akan menggunakan teknik kepustakaan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini, yaitu Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menguraikan pandangannya tentang pendidikan anak perempuan berdasarkan Surah Ali 'Imran ayat 35-37. Ia menjelaskan bahwa keluarga 'Imran menjadi contoh bagaimana mendidik anak agar menjadi keturunan yang shalih dan shalihah. Ini bisa dicapai dengan meneladani Rasulullah dalam urusan keluarga, berdoa untuk anak, serta menekankan pentingnya pendidikan yang

menumbuhkan kepatuhan kepada Allah. Quraish Shihab menekankan bahwa hak pendidikan harus diberikan sama kepada anak perempuan seperti halnya anak laki-laki. Lingkungan yang tepat juga sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Selain pendidikan agama, perhatian terhadap pendidikan sosial juga perlu untuk membekali anak dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Yolanda, Y., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Telaah Pemikiran Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Misbah pada Surat Ali-Imran Ayat 35-37 Tentang Konsep Pendidikan Anak Perempuan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 1889-1895. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3231>

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses interaksi antara manusia dan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi fisik dan mental. Dalam hal ini, orang tua berfungsi sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena pendidikan pertama kali diterima dari mereka. (Taubah, 2015) Orang tua, terutama ibu, memiliki peran yang sangat signifikan sebagai madrasah awal bagi anak-anak. Nilai-nilai dan akhlak yang diajarkan oleh seorang ibu, serta kebiasaan sehari-harinya, menjadi contoh dan pedoman bagi anak. Selain itu, sikap dan tindakan seorang ayah juga memiliki dampak besar dalam proses pendidikan dan pengasuhan. Dengan demikian, pendidikan dalam keluarga dimulai dari peran ayah dan ibu, yang bertugas membimbing dan memberikan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an, yaitu wahyu Allah yang berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia (hudan li an-nâs). Karena fungsinya ini, Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam berbagai masalah sosial dan keagamaan sejak generasi awal Islam. (Malaka & Isa, 2023) Kitab suci ini berperan penting sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang benar, serta berkontribusi pada kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kisah yang menggambarkan peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. (Shihab, 2002) Cerita-cerita tentang para nabi seperti Nabi Nuh, Nabi Zakariya, dan Nabi Ibrahim, serta kisah keluarga sahabat Nabi, seperti keluarga Imron dan ibu Nabi Musa, memberikan pelajaran berharga bagi orang tua. Kisah-kisah ini juga memotivasi orang tua untuk mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dari teladan tokoh-tokoh tersebut, orang tua dapat belajar cara mendidik, berkomunikasi, dan mengasuh dalam lingkungan keluarga, yang pada akhirnya menjadi bekal bagi anak-anak mereka menghadapi kehidupan di masa depan.

Perubahan zaman yang cepat dapat memengaruhi berbagai aspek, termasuk pendidikan dan keagamaan. Sebagai umat manusia, kita perlu memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Setiap metode dan kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an seharusnya dijadikan sumber pembelajaran. Dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan tafsir Al-Qur'an yang aplikatif semakin penting, agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam aspek pendidikan, sosial, budaya, dan lainnya.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki nilai edukatif yang signifikan bagi seluruh umat manusia, mengandung metode pendidikan yang dapat membentuk jiwa yang mengesakan Allah Swt. Al-Qur'an menyampaikan cerita tentang para nabi, orang-orang beriman, serta mereka yang tidak beriman. Setiap kisah dalam Al-Qur'an menyimpan pelajaran dan hikmah yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan. (Haris & Abd, 2018)

Contoh teladan yang baik terlihat dalam kisah keluarga 'Imran dalam mengasuh dan mendidik anaknya, Maryam. Keluarga ini menunjukkan ketulusan dan komitmen dalam pendidikan. Mereka menggambarkan bahwa untuk membangun keturunan yang kuat dan mulia, diperlukan individu yang baik dan kebiasaan positif, dengan iman dan ibadah kepada Allah sebagai prioritas utama. Dalam konteks pendidikan, Zakariya berperan sebagai pendidik yang berhasil membimbing Maryam menjadi wanita suci, dan mendidik Yahya menjadi pria yang cerdas, saleh, dan bijaksana. Setiap anggota keluarga 'Imran, seperti Hannah, Maryam, dan Zakariya, memiliki karakter dan sifat yang berbeda, namun semua menunjukkan kesabaran dan keyakinan yang kuat. Dengan demikian, keluarga 'Imran berhasil menciptakan keturunan yang mulia dan kuat.

Kisah keluarga 'Imran mengenai pendidikan dan pengasuhan anak dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, terutama pada Surah Ali 'Imran ayat 35-37. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan dalam proses membesarkan anak, yang perlu dipahami baik secara individu maupun dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk mengambil pelajaran dan teladan dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan modern. Penelitian ini termasuk dalam kategori tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan tematik, yang berfokus pada pembahasan objek tertentu. (Ningsih, 2019)

Tema pendidikan anak perempuan dalam Al-Qur'an selalu relevan bagi pemikiran para mufassir, baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan. Penulis tertarik untuk mengangkat judul "Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dengan Tafsir Misbah Pada Surat Ali-Imran Ayat 35- 37 Tentang Konsep Pendidikan Anak Perempuan." Penelitian ini menggunakan Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab karena termasuk dalam kategori kontemporer. Metode yang digunakan adalah tahlili, yang memadukan tafsir bil ma'thur dan tafsir bil ma'qol. Tafsir Al Misbah juga bersifat tematik, mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema tertentu. Selain itu, tafsir ini menyajikan unsur sastra, budaya, dan masyarakat, dengan ungkapan Al-Qur'an yang disampaikan dalam bahasa yang menarik dan indah.

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (Library Research). Dalam proses analisis untuk menyelesaikan masalah, peneliti melakukan telaah yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang ada, yang berfungsi sebagai sumber ide dan gagasan baru, serta sebagai acuan dalam merumuskan kerangka teori untuk menyelesaikan masalah. Peneliti menganalisis pemikiran atau gagasan Quraish Shihab yang tertulis dalam Tafsir Al Misbah dan menghubungkannya dengan Surah Ali Imran ayat 35-37 yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak perempuan.

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini. Sumber primer terdiri dari data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, (Hikmatul, 2020) yaitu Al-Qur'an dan Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang tidak langsung berasal dari sumber aslinya, yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Untuk data sekunder ini, penulis menggunakan berbagai kitab tafsir karya tokoh-tokoh Indonesia serta jurnal-jurnal yang relevan dengan tema yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Quraish Shihab Tentang Pendidikan Anak Perempuan pada Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-37

1. Tafsir Surah Ali Imran Ayat 35-36

٣٥ الْعَلِيمُ السَّمِيعُ أَنْتَ إِنَّكَ ۖ مِثِّي فَتَقَبَّلْ مُحَرَّرًا بَطْنِي فِي مَا لَكَ تَدْرُثُ إِنِّي رَبِّ عِمْرَانَ امْرَأَتٌ قَالَتْ إِذْ
مَرَّيْمَ سَمَّيْتُهَا وَإِنِّي ۖ كَاللَّائِي الذَّكْرُ لَيْسَ وَوَضَعْتُ بِمَا أَعْلَمُ وَاللَّهُ أَنْشَأَ وَوَضَعْتُهَا إِنِّي رَبِّ قَالَتْ وَوَضَعْتُهَا فَلَمَّا
٣٦ الرَّجِيمِ الشَّيْطَانِ مِنْ وَدُرِّتَهَا بِكَ أُعِيدُهَا وَإِنِّي

Dalam Tafsir Al Misbah, Surah Ali 'Imran ayat 35-36 mengisahkan tentang keluarga 'Imran. Istrinya berharap agar anak yang dikandungnya adalah laki-laki dan bernazar bahwa anak tersebut akan diabdikan untuk melayani di rumah Allah. Istri 'Imran, yang merupakan ibu Maryam, adalah juga nenek Nabi Isa AS.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ketika istri 'Imran mengandung, ia berdoa kepada Tuhan, tanpa menyebutkan nama, dan menyatakan nazarnya: ia berharap anak yang dikandungnya akan terlepas dari segala ikatan makhluk. Ia memohon agar Allah menerima nazarnya, menyadari bahwa hanya Dia yang dapat mendengar dan memahami hatinya dengan sempurna.

Dengan ketulusan doanya dan kemurahan Allah, ketika istri 'Imran melahirkan, ia mendapatkan seorang anak perempuan. Meskipun ada sedikit kekecewaan, ia berkata, "Tuhanku, aku melahirkan seorang anak perempuan, dan Allah lebih tahu apa yang dilahirkannya." Ini menunjukkan bahwa pengetahuan Allah disampaikan kepada istri 'Imran, mengindikasikan bahwa anak laki-laki memiliki keutamaan dibandingkan anak perempuan, meskipun keutamaan tersebut memiliki berbagai aspek. (Shihab, 1999)

Pertama, syariat melarang perempuan untuk berkhidmat di tempat-tempat tertentu. Kedua, anak laki-laki diizinkan untuk melanjutkan tugas ibadah, sedangkan perempuan tidak, karena alasan seperti haid. Ketiga, laki-laki dianggap lebih layak untuk menjalankan tugas tersebut karena kekuatan fisiknya, sementara perempuan dinilai lebih lemah. Keempat, interaksi laki-laki dalam peran tersebut tidak dianggap menimbulkan cela, berbeda dengan perempuan. Kelima, kegiatan laki-laki dalam pelayanan tidak menimbulkan tuduhan atau fitnah, yang mungkin terjadi pada perempuan.

Istri 'Imran merasa bahwa anak perempuan tidak dapat menjalankan tugas di rumah suci berdasarkan tradisi yang ada, sehingga ia merasa tidak bisa memenuhi nazarnya. Namun, ia tetap berharap agar putrinya menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT. Ia memberi nama anaknya Maryam, yang berarti "seorang yang taat," dengan harapan nama tersebut mencerminkan kenyataannya. Ia juga memohon perlindungan bagi Maryam dari segala bentuk kedurhakaan yang mungkin disebabkan oleh setan, berharap agar putrinya tumbuh dalam ketaatan, panjang umur, dan berketurunan yang baik, serta agar keturunannya terhindar dari gangguan setan yang terkutuk. (Shihab, 1999)

2. Tafsir Surah Ali Imran Ayat 37

عِنْدَهَا وَجَدَ الْمُجْرَابِ زَكْرِيَّا عَلَيْهَا دَخَلَ كَلِمًا ۖ زَكْرِيَّا وَوَقَلَهَا ۖ حَسَنًا نَبَاتًا وَأَتَتْهَا حَسَنًا بِقَبُولِ رَبِّهَا فَتَقَبَّلَهَا
حِسَابٍ يَغْيِرُ يَشَاءُ مَنْ يَرْزُقُ اللَّهُ نَا اللَّهُ عِنْدِ مَنْ هُوَ قَالَتْ ۖ هَذَا لَكَ إِنِّي بِمَرِيْمَ قَالَتْ ۖ رَزَقًا

٣٧

Ayat sebelumnya menyoroti doa istri 'Imran, sementara ayat ini menjelaskan bagaimana Allah mengabulkan permohonan tersebut. Tuhan yang Memelihara istri 'Imran menerima doa itu dengan penuh keridhaan, sehingga harapannya terpenuhi secara bertahap seiring waktu. Di luar kebiasaan masyarakat pada umumnya, Allah mengatur agar putri 'Imran, Maryam AS, menjadi pengasuh rumah ibadah sesuai harapan ibunya. Dengan meninggalnya ayahnya, 'Imran, Allah menetapkan Zakariyya sebagai pelindungnya. Zakariyya merupakan salah satu nabi dari Bani Isra'il yang keturunannya sampai kepada Sulaiman, putra Daud AS.(Shihab, 1999)

B. Konsep Konsep Pendidikan Anak Perempuan Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Surah Ali Imran Ayat 35-37

Surah Ali Imran telah memaparkan tentang pendidikan anak perempuan didalam tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab pada surah Ali Imran ayat ke 35-37, pertama meneladani Rasulullah dalam berkeluarga, Allah SWT telah berjanji untuk mencintai dan mengampuni dosa bagi siapa saja yang mengikuti Rasulullah SAW dan mengajarkan orang lain untuk melakukan hal yang sama. Salah satu cara bagi seorang Muslim untuk menunjukkan cinta kepada Rasulullah SAW adalah dengan membaca shalawat. Keistimewaan orang yang bershalawat terletak pada kemampuan mereka untuk mencerminkan sifat-sifat Rasulullah SAW secara alami, tanpa adanya paksaan dari luar. Hal ini memungkinkan karakter Rasulullah SAW terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahshubi, sebagaimana dirujuk oleh Mufid, menegaskan, "Siapa pun yang mencintai sesuatu, pasti akan mengutamakan dan berusaha meneladinya."

Jika seseorang tidak memprioritaskan Rasulullah, maka ia belum sepenuhnya mencintainya. Tanda cinta sejati kepada Rasulullah SAW terlihat melalui upaya meneladani semua petunjuk dan sunnah beliau. Ini mencakup usaha untuk mempelajari, mengamalkan dengan baik, serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan.(Muhammad, 2019) Keluarga berperan sebagai sumber kekuatan bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup demi mencapai tujuan yang lebih baik. Setiap keluarga seharusnya memiliki panutan yang dapat dijadikan teladan. Dalam konteks ini, Quraish Shihab mengemukakan bahwa Nabi Muhammad SAW dipilih oleh Allah untuk menjadi teladan bagi umat pada zamannya dan sesudahnya, serta umat-umat terdahulu juga memiliki teladan yang relevan bagi mereka.(Shihab, 1999)

Kedua orang tua yang shaleh, Kesholehan orang tua memiliki pengaruh yang besar, tidak hanya terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap anak-anak dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka. Agama yang akan dianut oleh anak sangat dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan. Dasar-dasar pendidikan agama sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, karena jika tidak, anak dapat menghadapi kesulitan di masa depan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan saat mereka dewasa.

Ketiga memberikan tempat pribadi, memiliki ruang di mana mereka dapat sepenuhnya menjadi diri sendiri adalah hal yang sangat penting. Memberi anak tempat untuk mengerjakan tugas, belajar, dan menjalani hobi mereka sangatlah bermanfaat. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketika Zakaria memasuki mihrab untuk menemui Maryam, ia melihat Maryam sedang berdzikir dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Mihrab tersebut merujuk pada sebuah ruangan atau tempat khusus yang berfungsi untuk melawan hawa nafsu dan godaan setan. Dengan

demikian, mihrab ini bisa dipahami sebagai ruang privasi yang disediakan Zakaria untuk Maryam.(Shihab, 1999)

Keempat mendoakan anak, Setiap manusia diwajibkan untuk berdoa kepada Allah SWT. Doa merupakan wujud dari kesadaran bahwa manusia itu lemah dan sangat bergantung pada-Nya, sementara Allah SWT tidak memerlukan apapun dari makhluk-Nya. Oleh karena itu, penting untuk mendoakan anak agar kelak mereka juga mendoakan orang tua mereka. Doa dari anak memiliki makna yang sangat besar bagi orang tua. Orang tua sebaiknya mengajarkan anak untuk selalu berdoa, bahkan saat melakukan aktivitas sehari-hari, dengan harapan agar segala yang dilakukan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Kelima orang tua harus mendidik anaknya dalam hal ketaatan kepada Allah SWT. Penting bagi orang tua untuk mendidik anak mengenai kepatuhan agar mereka tumbuh menjadi individu yang taat kepada Allah. Anak perlu memahami apa yang harus dilaksanakan dan apa yang harus ditinggalkan. Selain itu, orang tua juga harus mengenalkan kepada anak tentang ibadah wajib, sunnah, dan yang sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri di berbagai aspek, baik melalui kegiatan yang melibatkan pendidik maupun yang tidak, termasuk aktivitas formal, non-formal, dan informal. Tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam pengembangan karakter, fisik, intelektual, dan spiritual. Anak perempuan, sebagai calon ibu di masa depan, akan menjadi sosok yang berperan penting sebagai madrasah utama bagi anak-anaknya.(Pahliwandari, 2016)

Keenam hak Pendidikan untuk anak, Tanggung jawab pendidikan yang diemban oleh kedua orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al Misbah Surah Ali 'Imran ayat 35-37, meliputi:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab seperti ini harus dipenuhi karena merupakan kebutuhan dasar, di mana anak memerlukan makanan, minuman, dan perawatan agar dapat tumbuh dengan baik.
- b. Melindungi dan memastikan kesehatan anak, baik fisik maupun mental. Orang tua perlu memperhatikan kesejahteraan anak dari berbagai penyakit dan bahaya yang mungkin berasal dari lingkungan.
- c. Memberikan pendidikan yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, sehingga saat dewasa anak dapat mandiri, membantu orang lain, dan menjalankan perannya sebagai khalifah.

Menciptakan kebahagiaan bagi anak, baik di dunia maupun di akhirat.(Zahrah, Dienan, 2021) Ketujuh anak Perempuan sama atau setara dengan anak pria, Di sisi lain, pernyataan "anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan" yang diucapkan oleh istri Imran menjelaskan mengapa dia tidak dapat memenuhi nazarnya. Ada pula yang berpendapat bahwa kalimat ini merupakan komentar dari Allah. Meskipun yang dilahirkan adalah anak perempuan, bukan berarti derajatnya lebih rendah dibandingkan laki-laki; bahkan, anak perempuan tersebut bisa lebih baik dan mulia dibandingkan banyak pria. Dia dipersiapkan Allah untuk sesuatu yang luar biasa, yaitu melahirkan tanpa melalui proses yang dialami oleh manusia umumnya, yakni melahirkan tanpa hubungan suami istri dengan siapa pun.(Shihab, 1999)

Kedelapan menumbuhkan kembangkan anak pada tempat yang semestinya. Ayat sebelumnya membahas tentang doa istri 'Imran, sementara ayat ini menunjukkan cara Allah merespons doa tersebut. Sebagai pemelihara istri 'Imran, Tuhan tidak hanya menerima doa itu dengan penuh keridhaan, tetapi juga mengabulkannya secara bertahap seiring berjalannya waktu.

Dalam surah tersebut, Hannah, istri 'Imran, menempatkan Maryam di posisi yang tepat, yaitu di Baitul Maqdis, agar Maryam dapat belajar ilmu agama dan pengetahuan lainnya.

Kesembeilan Pendidikan sosialnya. Dalam tafsir Al Misbah Surah Ali Imran ayat 35-37, dijelaskan pula pentingnya pendidikan orang tua bagi anak perempuan, terutama dalam aspek sosial. Pendidikan sosial ini akan berdampak signifikan pada kehidupan anak saat mereka dewasa. Proses interaksi antar manusia yang dijalani anak merupakan hasil dari didikan orang tua. Pendidikan sosial memberikan bekal bagi anak untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menguraikan pandangannya tentang pendidikan anak perempuan berdasarkan Surah Ali 'Imran ayat 35-37. Ia menjelaskan bahwa keluarga 'Imran menjadi contoh bagaimana mendidik anak agar menjadi keturunan yang shalih dan shalihah. Ini bisa dicapai dengan meneladani Rasulullah dalam urusan keluarga, berdoa untuk anak, serta menekankan pentingnya pendidikan yang menumbuhkan kepatuhan kepada Allah.

Quraish Shihab menekankan bahwa hak pendidikan harus diberikan sama kepada anak perempuan seperti halnya anak laki-laki. Lingkungan yang tepat juga sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Selain pendidikan agama, perhatian terhadap pendidikan sosial juga perlu untuk membekali anak dalam berinteraksi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, & Abd. (2018). Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 5(1).
- Hikmatul, H. (2020). *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. pustaka ilmu.
- Malaka, Z., & Isa, A. (2023). Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6. *Jurnsl Keislaman*, 6(1).
- Muhammad, A. (2019). *Teladan Rasul*. Qultum Media.
- Ningsih, S. W. (2019). Metode Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Islam Dan Psikologis Dalam Qs. Ali Imran Ayat 35-37. *Jurnal At-Turats*, 13(1).
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Shihab, M. Q. (1999). *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Membumikan Al-Qur'an*. Penerbit Mizan.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Zahrah, Dienan Shafyah, and F. H. (2021). Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 4(1).